

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa post partum merupakan periode pemulihan ibu setelah melahirkan, yang ditandai dengan kembalinya organ-organ reproduksi ke kondisi seperti sebelum hamil. Periode ini biasanya berlangsung selama 6–8 minggu. Dalam rentang waktu tersebut, ibu akan mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis (Sagita & Prajaningtyas, 2025). Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada post partum seperti perubahan laktasi/ pengeluaran air susu ibu, perubahan sistem psikis lainnya. Laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai dengan proses bayi menghisap dan menelan ASI. Seringkali ibu post partum primipara mengalami masalah dalam proses laktasi yaitu menyusui tidak efektif terutama pada ibu primipara yang salah satu penyebabnya adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana cara menyusui yang baik dan benar (Tri Aulia Suryani¹ et al., 2024). Bendungan ASI merupakan salah satu masalah yang cukup sering dialami oleh ibu nifas. Kondisi ini biasanya ditandai dengan rasa nyeri dan pembengkakan pada payudara. Pembengkakan dan nyeri umumnya muncul pada hari ke-3 hingga ke-6 setelah persalinan. Salah satu penyebabnya adalah frekuensi menyusui yang kurang, sehingga produksi ASI yang masih berlangsung tidak seimbang dengan pengeluarannya. Akibatnya, payudara menjadi terasa penuh, tegang, dan menimbulkan rasa nyeri (Nurul Khaerunnisa, Sitti Saleha, 2021).

Kejadian menyusui tidak efektif di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup penting, yang dapat dilihat dari capaian pemberian ASI eksklusif yang

belum optimal. Berdasarkan data nasional, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 mencapai sekitar 67,96% dan meningkat menjadi 73,97% pada tahun 2023, namun angka tersebut masih belum memenuhi target nasional yang ditetapkan sebesar 80% (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekitar 42% ibu mengalami keterlambatan dalam memulai menyusui, yang menjadi salah satu indikator terjadinya menyusui tidak efektif (Lestanti & Parmilah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian ibu yang belum mampu memberikan ASI secara optimal kepada bayinya. Di Jawa Timur khususnya Kota Surabaya, kejadian menyusui tidak efektif masih sering dijumpai dalam praktik pelayanan kesehatan. Beberapa masalah yang sering terjadi pada ibu nifas antara lain bendungan ASI, nyeri payudara, serta kesalahan dalam teknik menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui (Endriyani Syafitri, MuthiaSari Mardha, 2022).

Di PKU Muhammadiyah Surabaya, masalah terkait menyusui yang tidak berjalan dengan baik masih sering ditemui pada ibu yang baru melahirkan, terutama yang pertama kali. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara menyusui yang tepat, kekhawatiran mengenai produksi ASI, serta penyesuaian fisik dan mental setelah melahirkan. Kondisi ini dapat mengakibatkan bayi sulit menempel dengan benar pada payudara, frekuensi menyusui menjadi tidak optimal, dan bayi cenderung rewel setelah menyusui. Jika masalah ini tidak segera diatasi, hal tersebut dapat mempengaruhi asupan nutrisi bayi, mengganggu pertumbuhan, dan menyebabkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif menurun. Selain itu, ibu juga berisiko mengalami beberapa masalah

seperti bendungan ASI, mastitis, dan penurunan rasa percaya diri dalam merawat anaknya. Oleh karena itu, tenaga medis di PKU Muhammadiyah Surabaya memainkan peran penting dalam memberikan informasi, bimbingan, serta dukungan emosional kepada ibu yang baru melahirkan (Wulandari et al., 2021)

Menyusui yang tidak berhasil biasanya terjadi pada hari-hari awal setelah melahirkan, saat ibu masih beradaptasi dengan perubahan fisik dan perannya yang baru sebagai seorang ibu. Di fase ini, produksi ASI seringkali belum lancar, sedangkan ibu, terutama yang baru pertama kali, belum sepenuhnya memahami metode menyusui yang benar, termasuk posisi dan cara melekatkan bayi. Hal ini menyebabkan bayi kesulitan untuk mengisap, menjadi rewel, dan frekuensi menyusunya tidak optimal. Situasi seperti ini seringkali menimbulkan kecemasan pada ibu, bahkan membuatnya merasa bahwa ASI yang ada tidak mencukupi kebutuhan bayi. Tanpa adanya edukasi, dukungan, dan pendampingan yang tepat dari tenaga kesehatan, masalah ini bisa berlanjut dan menghalangi keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta pemenuhan gizi bayi (Wulandari et al., 2021).

Mengatasi kondisi ketidakefektifan pengeluaran asi dengan melalui metode nonfarmakologis dan farmakologis salah satunya dengan memberikan edukasi tentang keuntungan ASI, cara menyusui yang tepat, posisi ibu dan bayi saat menyusui, serta teknik pelekatan yang benar. Teknik pelekatan yang sesuai dapat membantu bayi untuk mengisap ASI dengan maksimal, mencegah luka pada puting, serta merangsang produksi ASI. Di samping itu, disarankan agar ibu menyusui bayinya sesering mungkin, karena hisapan bayi adalah rangsangan alami yang bisa meningkatkan produksi ASI. Salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis yang sudah terbukti efektif adalah pijat oksitosin. Pijat ini

dilakukan dari sepanjang tulang belakang sampai tulang iga kelima atau keenam untuk mendorong pelepasan hormon oksitosin. Hormon ini sangat penting dalam membantu proses pengeluaran ASI, sehingga ASI menjadi lebih lancar. Selain dari segi fisik, pijat oksitosin juga memiliki efek relaksasi, mengurangi rasa cemas, dan meningkatkan kenyamanan ibu setelah melahirkan. Dukungan emosional dari pasangan, anggota keluarga, dan tenaga kesehatan sangatlah penting karena keadaan psikologis ibu berperan besar dalam kelancaran produksi ASI. Jika intervensi nonfarmakologis belum memberikan hasil yang maksimal, terapi farmakologis dapat dipertimbangkan dengan memberi galaktagog, seperti domperidone. Obat ini berfungsi untuk meningkatkan kadar hormon prolaktin sehingga produksi ASI dapat meningkat. Namun, penggunaan domperidone harus didasarkan pada indikasi medis, sesuai dengan dosis yang disarankan, dan di bawah pengawasan dokter untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, diharapkan produksi ASI meningkat, proses menyusui menjadi lebih lancar, kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi, dan keberhasilan memberikan ASI eksklusif dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan keperawatan maternitas dengan masalah Menyusui Tidak Efektif pada ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan keperawatan maternitas dengan masalah Menyusui Tidak Efektif pada ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan keperawatan maternitas dengan masalah Menyusui Tidak Efektif pada ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- 2) Mampu menentukan diagnosa keperawatan ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- 3) Mampu merencanakan tindakan yang akan diberikan ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- 4) Mampu melaksanakan tindakan keperawatan ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- 5) Mampu melakukan evaluasi keperawatan ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
- 6) Mampu melakukan dokumentasi keperawatan ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan dan menuliskan Asuhan keperawatan maternitas dengan masalah Menyusui Tidak Efektif pada ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan masukan bagi institusi sehingga dapat mempersiapkan calon perawat yang berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam memberikan Asuhan keperawatan maternitas dengan masalah Menyusui Tidak Efektif pada ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.

2) Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan masukan bagi peawat yang ada di RS dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan ibu post partum primipara dengan masalah menyusui tidak efektif.

3) Bagi Ibu Melahirkan dan Keluarga

Memberikan pengetahuan pada Klien dan keluarga tentang cara perawatan Klien ibu post partum primipara, sehingga dapat melakukan menyusui secara efektif.

4) Bagi Penulis

Memberikan wawasan lebih lanjut kepada penulis tentang Asuhan keperawatan maternitas dengan masalah Menyusui Tidak Efektif pada ibu post partum primipara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.